

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan faktor penting untuk kelangsungan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Pertanian memiliki kontribusi penting dalam menyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Negara Indonesia. Berbagai jenis tanaman dari sektor pertanian dapat diolah menjadi produk-produk bernilai, salah satunya berasal dari tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Berikut adalah tabel kontribusi nilai dan pangsa sektoral terhadap PDB Negara Indonesia.

Pada tahun 2004-2010 sektor pertanian dan sektor agroindustri mendominasi kontribusi nilai pangsa sektoral terhadap PDP (pendapatan domestik bruto) Negara Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 kontribusi yang diberikan dari sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2006, namun pada tahun berikutnya menunjukkan angka yang stabil sebesar 13% pada tahun 2007-2010. Pada sektor agroindustri menunjukkan kenaikan dan penurunan yang stabil dengan kontribusi sebesar 12%. Jika dibandingkan antara sektor agroindustri dan non agroindustri maka, nilai yang ditunjukkan sektor agroindustri lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor agroindustri masih berpeluang untuk dikembangkan.

Tabel 1. Kontribusi Nilai dan Pangsa Sektoral Terhadap PDB Indonesia, Tahun 2004-2010 (%)

Tahun	Pertanian	Agroindustri	Non Agroindustri	Industri Migas	Sektor Lainnya	PDB
2004	14,92	13,06	12,19	3,11	56,71	100
2005	15,40	12,84	12,46	2,78	57,42	100
2006	14,21	12,81	12,44	2,59	57,96	100
2007	13,82	12,61	12,35	2,43	58,79	100
2008	13,67	12,20	12,29	2,29	59,55	100
2009*	13,61	12,51	11,52	2,14	60,22	100
2010**	13,17	12,10	11,70	1,97	61,06	100
Rata-rata	13,99	12,59	12,13	2,47	58,82	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011

Keterangan : *) Angka sementara; **) Angka sangat sementara

Pertanian memiliki berbagai macam jenis tanaman mulai dari tanaman hortikultura, tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan lain sebagainya. Pada tanaman hortikultura terdapat berbagai macam tanaman hortikultura, salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat adalah Jamur. Tanaman jamur merupakan tanaman yang mudah dikembangkan karena tidak membutuhkan lahan yang luas seperti pertanian pada umumnya. Tanaman jamur juga dapat diaplikasikan sebagai pengganti makanan daging karena jamur rendah akan bahaya kolesterol. Salah satu jenis tanaman jamur yang ada di Indonesia adalah jamur *Agaricus Blazei Murril* (ABM). Jamur ABM atau jamur dewa adalah jamur yang masih keluarga dekat dengan jamur Shitake (*Lentinus edodes*) yakni sama dalam satu Family *Agaricaceae*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa polisakarid (D. Glucan (β) beta) pada ABM sangat berpengaruh untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dua macam senyawa polisakarid yang ada dalam jamur ABM ini adalah beta (β) 1,3 D Glucan dan beta (β) 1,6 D Glucan. Menurut hasil tes yang dilakukan di *Medical Departement of Tokyo University, National Cancer Center Laboratory and Tokyo College of pharmacy*, kandungan senyawa tersebut yang terdapat pada jamur ABM tertinggi dibandingkan kandungan pada jamur lain seperti Reishi, Maitake dan Shitake (ASIMAS 2011). Secara rinci kandungan yang ada pada jamur ABM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kandungan Jamur ABM

No	Senyawa	Mg/100gram % (persen)
1	Air	7,5
2	Protein	36,7
3	Lemak	3,4
4	Serat	6,8
5	Karbon	7,3
6	Gula	38,3
7	Pospor	939
8	Besi	18,2
9	Kalsium	41,6
10	Vit B1	0,48
11	Vit B2	2,84
12	Ergosterol	354
13	Niasin	40,9

Sumber : CV. ASIMAS, 2011

Agroindustri CV. Agaricus Sido Makmur Sentosa (ASIMAS) merupakan salah satu agroindustri yang bergerak dalam bidang pengolahan herbal berbahan dasar jamur ABM atau jamur dewa dan jasa pengolahan herbal. Agroindustri ini terletak di Desa Bedali, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Produk herbal yang dihasilkan dalam industri pengolahan ini adalah Agaric Tea, Agaric Pure, Agaric Agadro Nodibet, Ginger Tea. Sedangkan untuk jasa pengolahan obat herbal agroindustri ini mengolah ekstraksi dan destilasi, pembuatan *fine powder* dan *granule*, layanan kerjasama kemitraan, pengemasan produk, penelitian produk/riset, pembuatan tablet, pembuatan *tea bag*. Dengan adanya agroindustri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja khususnya yang ada di Kecamatan Lawang itu sendiri agar nantinya berperan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam perekonomian serta meningkatkan harga ekonomis dari tanaman jamur ABM atau jamur dewa.

Melihat adanya pesaing yang mencari peluang dalam dunia bisnis khususnya dalam agroindustri herbal ini, maka diperlukan adanya evaluasi sejauh mana pengembangan agroindustri herbal yang dilakukan oleh agroindustri ini sebagai upaya dalam mengembangkan agroindustri herbal saat ini. Dalam melakukan upaya pengembangan agroindustri tentu mengalami banyak kendala, baik dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dapat dijadikan obyek penelitian untuk mengevaluasi kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan.

Dengan adanya strategi pada agroindustri ini, hasil yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan, dan menguasai pangsa pasar agroindustri herbal berbahan dasar jamur ABM, khususnya di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Agroindustri herbal CV. ASIMAS terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang adalah agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran produk – produk herbal berbahan baku utama berupa jamur ABM atau yang biasa disebut jamur dewa. Selain memproduksi produk dengan merk sendiri,

agroindustri ini juga menawarkan jasa pembuatan produk herbal. Produk-produk olahan yang diproduksi adalah, Agaric Tea, Agaric Pure, Agaric Agadro Nodibet, Ginger Tea. Sedangkan untuk jasa pengolahan obat herbal agrindustri ini mengolah ekstraksi dan destilasi, pembuatan *fine powder dan granule*, layanan kerjasama kemitraan, pengemasan produk, penelitian produk/riset, pembuatan tablet, pembuatan *tea bag*.

Selama agroindustri ini beroperasi, mulai didirikan pada tahun 2001 hingga saat ini agroindustri ini belum mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan atau dapat dikatakan lambat dalam perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan produk herbal herbal yang dihasilkan belum mampu memberikan kontribusi besar terhadap agroindustri ini. Selain itu pada pemasaran produk herbal maupun jasa masih belum berjalan secara berkelanjutan sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan agroindustri ini. Adanya modal yang mencukupi juga belum mampu dimanfaatkan secara maksimal bagi pengembangan agroindustri ini baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Potensi yang ada pada agroindustri ini seharusnya dapat lebih dikembangkan, terutama pada produk herbal agroindustri itu sendiri yang merupakan sutau produk yang masih jarang ditemukan di Kota Malang maupun Jawa Timur. Selama ini pendapatan agroindustri masih bergantung pada sektor jasa yang ditawarkan karena pendapatan dari penjualan produk herbal masih sangat sedikit. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki serta pengalaman yang dimiliki selama lebih dari 10 tahun di dunia herbal seharusnya agroindustri ini mampu berkembang lebih besar lagi.

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat membuat membuat agroindustri ini dituntut untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi baru supaya dapat bersaing dengan agroindustri lain yang sejenis maupun tidak sejenis. Selain menghadapi persaingan usaha yang ada, juga dihadapkan pada kondisi lingkungan usahanya. Dimana lingkungan usaha tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar agroindustri. Berdasarkan aspek yang berasal dari dalam maupun luar agroindustri maka diperlukan strategi yang tepat sehingga agroindustri dapat mencapai keberhasilan dalam memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal dan mampu berkembang dalam persaingan pasar yang kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Agroindustri herbal CV. ASIMAS ?
2. Bagaimana perumusan strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh Agroindustri herbal CV. ASIMAS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada agroindustri CV. ASIMAS memiliki beberapa tujuan yang nantinya diperoleh hasil akhir penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan agroindustri herbal CV. ASIMAS.
2. Merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan agroindustri herbal CV. ASIMAS.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perumusan suatu strategi pengembangan pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan berupa informasi mengenai strategi pengembangan yang dapat diterapkan di agroindustri herbal CV. ASIMAS.
3. Bagi Mahasiswa lain
Memberikan informasi bagi mahasiswa lain sebagai bahan acuan, pertimbangan, perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi.